

# **EFEKTIVITAS STRATEGI *JOYFULL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN KETERAMPILAN BERBICARA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA SISWA KELAS III SD NEGERI 2 GADINGREJO**

**Endah Dwi Astuti**

*Program Studi PGSD IKIP PGRI Wates*

## **ABSTRAK**

*Tujuan penelitian ini ialah untuk mendapatkan pemahaman apakah menggunakan strategi Joyfull Learning dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa di kelas III SD N 2 Gadingrejo dan apakah dapat digunakan dengan efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada penelitian ini digunakan pendekatan deskriptif tindakan kelas dimana data dikumpulkan dengan cara tes, observasi, dan dokumentasi. Terdapat dua instrumen penelitian yang diterapkan yaitu lembar observasi dan tes yang mana hasilnya dianalisa dengan cara penyajian dan kesimpulan. Hasil menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Joyfull efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Ini karena keterampilan berbicara siswa kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo telah meningkat. Siklus pertama menunjukkan peningkatan persentase ketuntasan sebesar 55,6%, sedangkan siklus kedua menunjukkan peningkatan sebesar 100%. Hal ini menjadikan Joyfull Learning dapat dijadikan sebagai salah satu strategi yang baik digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa*

**Kata kunci:** *Keterampilan Berbicara, Strategi Joyfull Learning.*

## **Pendahuluan**

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Guru, guru nasional didasarkan pada Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan Bhinneka Tunggal Ika. Tujuan guru nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dengan tujuan meningkatkan potensi siswa. Manusia merupakan makhluk sosial yang selalu tumbuh, berkembang dan memiliki kemauan untuk menggapai suatu kehidupan yang maksimal. Maka diperlukan keterampilan yang dapat mendukung dan mencapai hal tersebut

Sebagai warga Indonesia, sangat penting bagi kita untuk mempelajari dan memahami bahasa dengan baik dan benar. Hal ini menjadikan Bahasa Indonesia harus diajarkan di sekolah formal di Indonesia. Dengan menguasai Bahasa Indonesia akan mempermudah kita dalam mempelajari teknologi dan ilmu pengetahuan. Namun, Kenyataan yang ditemui di lapangan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia baru sebatas memberikan ilmu dari guru, Bahasa Indonesia dianggap sebagai mata pelajaran yang bergantung pada buku pengajaran, jadi siswa sering diminta untuk membaca materi yang ada dalam buku pengajaran. (Mujahida, 2019:2).

Keterampilan berbicara memiliki peran penting dalam tujuan pembelajaran berbahasa, karena hakikat belajar bahasa ialah belajar berkomunikasi terutama komunikasi lisan, sedangkan hakikat pembelajaran Bahasa Indonesia adalah meningkatkan kompetensiswa untuk berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar secara tertulis maupun lisan. merupakan

penyampaian ide atau gagasan kepada pendengar agar pendengar mengetahui gagasan yang ada pada pembicara. Dalam hal ini kemampuan berbicara setiap individu tentu sangat bervariasi. Keluarga dan lingkungan merupakan factor yang dominan.

Berdasarkan keadaan yang ada di lapangan, diketahui bahwa nilai belajar siswa kelas 3 SD N 2 Gadingrejo masih kurang pada keterampilan berbicara dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Hasil belajar siswa masih di bawah kriteria ketuntasan minimum (KKM) yaitu 75. Cara mengajar guru menjadi salah satu faktor penyebabnya. Guru kelas cenderung memakai cara ceramah yang mana siswa bosan dengan cara penyampaian tersebut. Selain itu, siswa tidak menampilkan keaktifan saat proses belajar berlangsung. Siswa kelas III di SD Negeri 2 Gadingrejo ini, pada kenyataannya belum memiliki keberanian dan dasar kompetensi untuk mengutarakan ide- ide atau gagasannya.

Ada banyak cara untuk membuat kelas kondusif, efektif, dan menyenangkan. Strategi pembelajaran Joyfull Learninglah salah satu caranya. Strategi Joyfull Learning diterapkan supaya suasana belajar menjadi menyenangkan, sehingga siswa bersemangat dan gembira saat pembelajaran berlangsung. Suasana belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan, sehingga siswa berkonsentrasi secara penuh dan menikmati pembelajaran.

Berkaitan dengan hal ini, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Efektivitas Strategi Joyfull Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo".

### **Pengertian Efektivitas Pembelajaran**

Efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti segala sesuatu yang berhasil dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Diharapkan disini adalah guru dan siswa mendapat umpan balik dalam proses pembelajaran. Hal ini juga dapat digunakan sebagai alat ukur dalam menunjang keberhasilan.

Sementara menurut Hamalik (2016: 55) efektivitas pembelajaran merupakan pemberian peluang untuk belajar memahami konsep yang telah diberikan saat proses pembelajaran. Maka, efektivitas pembelajaran didefinisikan sebagai lancarnya pelaksanaan kegiatan belajar yang memiliki tujuan untuk membuat siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru. Pembelajaran efektif dapat meningkatkan hasil belajar siswa, apabila pembelajaran efektif ini terlaksana dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran.

### **Strategi Pembelajaran Joyfull Learning**

Pembelajaran yang menyenangkan dirancang agar siswa dapat merasa senang pada saat pembelajaran berlangsung. Hartono (2013:161) mengemukakan "pembelajaran yang menyenangkan adalah situasi dimana siswa merasa nyaman, tenang, dan tidak ada tekanan belajar." Pendapat tersebut menjelaskan mengenai pembelajaran yang menyenangkan dengan membuat situasi belajar yang tidak membuat siswa merasa tertekan. Makna lain, pembelajaran yang menyenangkan terjadi ketika suasana kelas terkontrol dan ada hubungan yang baik antara guru dengan siswa, selain itu juga perlu diciptakan suasana belajar yang demokratis dan tidak ada beban selama proses pembelajaran.

Strategi Joyfull Learning dapat disesuaikan dengan metode atau gaya pembelajaran yang sebanding dengan perkembangan siswa. Penyampaian pelajaran dengan cara yang menyenangkan, strategi ini dapat menciptakan lingkungan belajar yang tidak membosankan.

### **Prinsip Pembelajaran Joyfull Learning**

Adapun prinsip yang ada dalam pembelajaran Joyfull Learning, Asmani (2014:123) mengemukakan ada 4 prinsip dalam pelaksanaan pembelajaran Joyfull Learning yaitu: mengalami, interaksi, komunikasi, dan refleksi. Dari prinsip tersebut dapat dijelaskan bahwa mengalami maksudnya adalah siswa yang ikut serta langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti mencoba sesuatu hal yang berkaitan dengan pembelajaran.

### **Karakteristik Pembelajaran Joyfull Learning**

Karakteristik merupakan ciri yang ada pada sesuatu hal. Karakteristik pembelajaran Joyfull Learning mengedepankan siswa, sehingga saat kegiatan pembelajaran siswa yang lebih aktif.

Hartono(2015:137) mengemukakan karakteristik pembelajaran Joyfull Learning adalah: Pembelajaran berfokus pada siswa, belajar dengan gembira, Belajar sambil mengalami, Belajar sambil berinteraksi, Belajar sambil melakukan refleksi, Belajar berorientasi pada kemampuan, Belajar secara menyeluruh, Belajar secara berkesinambungan, dan Belajar secara kontekstual.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Joyfull Learning dibuat menjadi lebih menyenangkan dan berkesinambungan. Hal ini dilakukan supaya siswa merasa nyaman saat pelajaran. serta dapat melatih siswa dalam mengemukakan pendapatnya

### **Langkah-langkah Pembelajaran**

#### **Joyfull Learning**

Joyfull Learning memiliki langkah-langkah pembelajaran, menurut Shrijo (Hurriyah, dkk., 2022). Tahap persiapan adalah tahap pertama, di mana siswa harus siap untuk belajar. Selanjutnya Tahap penyampaian: Di sini, guru harus memberi siswa materi awal yang menarik. Ketiga, tahap pelatihan. Pada tahap ini, pelajaran dibuat semenarik mungkin, seperti dengan mengadakan pertanyaan. Sebagian besar pembelajaran berpusat pada siswa. Terakhir, langkah penutup. Teknik penutup yang baik adalah guru menyimpulkan pelajaran bersama dengan siswa dan mendukung materi yang mereka pelajari.

### **Strategi Joyfull Learning yang diterapkan dalam Penelitian**

Strategi Joyfull Learning yang diterapkan dalam penelitian ini diantaranya yaitu sorakan atau yel-yel, Brain Gym (senam otak), dan humor. Pertama, kegiatan jenis yel-yel dalam penelitian ini diawali dengan guru membuat kalimat atau kata-kata yang disepakati bersama. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan semangat siswa atau membuat mereka kembali fokus saat guru mengajar. Yel-yel dilakukan sebelum pembelajaran dimulai untuk melihat apakah siswa siap untuk memulai. Guru mengajak seluruh siswa bernyanyi dengan disertai gerakan sederhana,

Guru: "Selamat pagi semua, apa kabar?"

Siswa: "Baik"

Guru: "Siapkah semua untuk belajar?"

Siswa: "siap"

Guru: "Marilah perhatikan, dengar dengan seksama, tanyakan jika kau belum mengerti"

Siswa: "mulai"

Strategi Joyfull Learning yang kedua dalam penelitian ini ialah Brain Gym (senam otak). Tujuan disisipkannya senam otak disini ialah untuk melatih

konsentrasi otak, dan dilakukan ketika siswa sudah mulai merasa jenuh atau bosan dalam aktivitas belajar. Bisa juga dilakukan ketika jeda pembelajaran untuk kembali memfokuskan otak agar siap kembali menerima informasi pembelajaran. Senam otak yang disisipkan dalam penelitian ini salah satunya yaitu, siswa diminta untuk membentuk sebuah angka menggunakan tangan tanpa alat apapun, kemudian yang selanjutnya siswa diminta seolah sedang menuliskan angka dengan seluruh anggota badannya, tanpa suara melainkan hanya gerakan badan saja.

Jenis Strategi Joyfull Learning yang ketiga yaitu humor. Dengan humor dapat mengubah situasi serius, tegang, dan takut menjadi suasana yang menyenangkan. Karena pembelajaran menjadi lebih menarik perhatian siswa. Proses pembelajaran tanpa diselengi dengan humor dapat menjadikan siswa lebih cepat jenuh dan bosan, karena dianggap pembelajarannya monoton. Namun tentunya penggunaan humor yang mendidik (edukatif), dan juga tidak bersifat mengejek atau kalimat (bullying).

### **Kelebihan dan kelemahan Joyfull Learning**

Menurut Arsyad et al. (2021), kelebihan dari strategi pembelajaran Joyfull tidak membutuhkan banyak alat penunjang pembelajaran, sehingga lebih mudah bagi guru untuk menerapkannya. Selain itu, strategi ini banyak menggunakan lingkungan sekitar sebagai penunjang pembelajaran, sehingga m e m b e r i k a n pengalaman belajar yang nyata akan lebih mudah bagi guru dan menyenangkan bagi siswa. Pembelajaran yang menyenangkan menjadikan siswa merasa s e n a n g dan tidak bosan. Pembelajaran diluar kelas menjadikan suasana yang baru dalam pembelajaran. Pengelolaan kelas, seperti membuat hiasan pada kelas menambah semangat siswa dalam belajar. Pembelajaran yang melibatkan siswa, menjadikan siswa merasa senang karena ikut berperan serta dalam kegiatan belajar.

Kelemahan Joyfull Learning adalah memerlukan guru untuk menjadi aktif dan kreatif saat merancang kegiatan pembelajaran.. Guru perlu membuat media pembelajaran yang setiap saat berganti-ganti agar siswa tidak bosan. Selain itu, penggunaan peralatan multimedia terkadang dipakai dalam pembelajaran ini, padahal belum tentu sekolah memiliki fasilitas tersebut.

### **Pengertian Berbicara**

Menurut Tarigan (2015:16) keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan, dan keinginan seseorang melalui arus sistem bunyi artikulasi. Maknanya berbicara disini yaitu berfokus pada pengucapan yang dikeluarkan seseorang. Berbicara adalah suatu cara dan juga alat untuk mengkomunikasikan gagasan- gagasan yang disusun serta dikembangkan. Dengan cara berbicara oaring lain akan mudah memahami apa yang menjadi maksud dan tujuan kita.

Sebagai makhluk sosial, manusia selalu hidup berkelompok dan selalu terlibat dalam interaksi. Bahasa adalah alat yang diperlukan untuk berinteraksi manusia, yang disebut sebagai berkomunikasi. Interaksi dapat dilakukan secara lisan(ucapan) maupun tertulis(dalam bentuk tulisan), dan untuk berkomunikasi secara efektif diperlukan kemampuan untuk mendengarkan dan berbicara.

### **Tujuan Berbicara**

Menurut Tarigan (Akbar:2022), "tujuan utama dari berbicara adalah untuk berkomunikasi", pesan harus tersampaikan dengan baik sehingga penerima dapat memahami apa yang disampaikan. Tarigan membagi tujuan berbicara menjadi empat kategori. Yang pertama adalah untuk menghibur. Dalam situasi ini, pembicara berusaha untuk menarik perhatian pendengarnya dengan menggunakan komedi, spontanitas, komedi, cerita lucu , petualangan, dan sebagainya untuk menciptakan suasana yang menyenangkan. Kedua,

memberitahukan/melapor, berbicara untuk tujuan memberitahukan/melaporkan, melaporkan, atau dilakukan jika seseorang ingin a. menjelaskan suatu proses; b. menguraikan, menafsirkan, atau menginterpretasikan sesuatu; c. memberikan, menyebarkan, atau menamakan pengetahuan; atau d. menjelaskan hubungan. Ketiga, tujuan berbicara adalah untuk menstimulasi. Berbicara dengan tujuan ini jauh lebih sulit daripada tujuan berbicara lainnya karena berbicara harus dengan cerdik merayu, mempengaruhi, atau meyakinkan pendengarnya. Keempat, gerakan: Berbicara untuk menggerakkan membutuhkan pembicara yang kuat, panutan, atau idola masyarakat.

### **Aspek-aspek Keterampilan Membaca**

Burhan (Ahmad, 2013) mengatakan bahwa beberapa hal dipertimbangkan saat anak berbicara:

- 1) Pelafalan: Seorang pembicara perlu belajar mengucapkan bunyi bahasa dengan benar.
- 2) Intonasi: Intonasi yang sesuai dan cocok adalah elemen penting dalam berbicara. Masalah itu tidak menarik, tetapi intonasi yang digunakan untuk menyelesaikannya menarik.
- 3) Pemilihan kata (diksi) Harus jelas, tepat dan bervariasi. Pendengar target jelas dapat dengan mudah memahami maksudnya.
- 4) Kelancaran: Orang yang berbicara dengan lancar membuat pendengar lebih mudah memahami apa yang dia katakan.

### **Pengertian Pembelajaran**

Menurut Daryanto dan Rahardjo (2012:16), "Belajar pada dasarnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada disekitar individu." Maka belajar yaitu proses perubahan tingkah laku manusia secara berkesinambungan, melalui proses belajar ini manusia dapat berubah dan berkembang menuju manusia yang lebih baik. Melalui belajar seseorang akan menjadi tahu tentang sesuatu hal.

Pembelajaran merupakan interaksi antara guru dengan siswa, guru menyampaikan materi dan mengarahkan siswa. Selebihnya siswa yang aktif dalam belajar, sedangkan guru hanya memberi petunjuk cara belajar. Hal ini pembelajaran dan pengajaran berbeda, pengajaran lebih banyak keterlibatan guru dalam mengajar kepada siswa. Sedangkan pembelajaran guru hanya sebagai fasilitator dalam mengarahkan dan membantu siswa dalam belajar. Jadi, pembelajaran disini guru merangsang siswa dalam belajar berbahasa untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

### **Strategi Pembelajaran Bahasa**

Menurut Santosa dkk. (2008:15), "strategi pembelajaran adalah menguasai teknik-teknik penyajian atau metode mengajar." Dengan demikian, kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan efektif jika guru merancang strategi dalam pembelajaran. Adapun ciri-ciri strategi mengajar yang baik adalah sebagai berikut yaitu menambah rasa ingin tahu, menantang dalam belajar, mengembangkan kreativitas dan pemahaman, dan mengaktifkan mental siswa.

Selain itu, guru harus mengetahui berbagai strategi pembelajaran bahasa, seperti diskusi, inkuiri, sosiodrama, tanya jawab, penugasan, latihan, cerita, pemecahan masalah, dan wisata (Santosa, 2008). Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam mengajarkan keterampilan berbicara ini, antara lain yang telah disebutkan di atas. Selanjutnya guru dapat menerapkan dengan cara yang komunikatif, dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari. Jadi, nanti anak-anak senang karena mereka belajar seperti tidak sedang belajar, sebab mereka seolah-olah sedang melakukan hal-hal setiap harinya.

### **Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD**

Pembelajaran bahasa Indonesia terdiri dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Empat kemampuan ini sangat diperlukan, penggunaan bahasa terdiri dari dua yaitu penggunaan bahasa lisan dan tulisan. Bahasa tulisan yaitu membaca dan menulis, sedangkan bahasa lisan yaitu menyimak dan berbicara. "Pembelajaran bahasa Indonesia di SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan", kata Zulela (2012:4). Keterampilan berbicara adalah salah satu dari keempat aspek yang mendukung pembelajaran bahasa.

Susanto (2013:245) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar adalah agar siswa menikmati pekerjaan mereka dan memperluas pengetahuan dan wawasan mereka. Pendapat ini berkaitan dengan tujuan yang dicapai dalam keterampilan berbicara yaitu siswa mampu menikmati hasil karyanya dengan cara mengemukakan pendapatnya.

### **Karakteristik Siswa Sekolah Dasar**

Pertumbuhan dan perkembangan anak sekolah dasar perlu diperhatikan dengan baik, karena masih tergolong anak usia dini. Pengetahuan mengenai karakteristik ini perlu dimiliki oleh guru.

Susanto (2015:77) menyatakan bahwa perkembangan mental anak sekolah dasar merupakan perkembangan intelektual yang paling penting. Pada usia enam hingga dua belas tahun, anak-anak sudah dapat melakukan tugas belajar yang membutuhkan kemampuan intelektual atau kognitif atau menanggapi rangsangan intelektual. Bahasa tumbuh sebagai simbol untuk berkomunikasi. Ketiga, perkembangan sosial anak terkait dengan interaksi sosialnya. Keempat, peningkatan emosi. Untuk menyatakan suasana batin atau jiwanya, emosi ditunjukkan dalam tindakan, baik pada diri sendiri maupun kepada orang lain. Terakhir peningkatan moral. Perkembangan moral anak usia sekolah dasar termasuk kemampuan mereka untuk mengikuti aturan atau perintah dari orang tua mereka, ataupun lingkungan sosial mereka.

### **Kerangka Berpikir**

Pembelajaran terdiri dari banyak komponen yang saling berhubungan. Pemilihan strategi, model, pendekatan, serta metode pembelajaran, merupakan hal yang menjadi pokok dalam proses pembelajaran. Jika strategi pembelajaran tepat dan efektif dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, hasilnya akan sesuai dengan indikator ketercapaian. Guru harus dapat melibatkan siswa mereka secara aktif saat proses pembelajaran supaya mereka dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Jika siswa berpartisipasi secara aktif selama proses pembelajaran, diharapkan mereka akan merasa nyaman dan tidak tertekan saat belajar.

Dengan demikian, pembelajaran akan menjadi lebih bermakna. Karena bahasa Indonesia adalah mata pelajaran berbasis hafalan, guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional di mana mereka lebih aktif/ antusias selama proses pembelajaran, sehingga pembelajaran terkesan kaku, monoton, dan kurang menyenangkan. Di sisi lain, pembelajaran Joyfull membuat suasana belajar yang lebih bervariasi, kreatif, dan menyenangkan.

### **Hipotesis Tindakan**

Hipotesis tindakan penelitian ini adalah menerapkan strategi Joyfull Learning yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas III di SD Negeri 2 Gadingrejo, berdasarkan penelitian pustaka dan kerangka berpikir yang telah disebutkan di atas.

## Metodologi Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) deskriptif adalah jenis penelitian yang dilakukan di sini. Penelitian dilakukan di SD Negeri 2 Gadingrejo, yang terletak di Kecamatan Kepil, Kabupaten Wonosobo. Pilihan untuk melakukan penelitian tindakan kelas didasarkan pada dua alasan. Pertama, sekolah tersebut belum pernah melakukan penelitian yang sejenis sebelumnya, sehingga dapat menghindari kemungkinan penelitian yang sama. Kedua, siswa di kelas III masih kurang mahir berbicara. Ketiga, adanya kemauan guru untuk berkolaborasi guna meningkatkan kompetensi berbicara siswa, dan lokasi penelitian yang mudah dijangkau.

Penelitian dilaksanakan pada Bulan Juni 2022. Waktu penelitian berkorelasi dengan kalender akademik sekolah. Penelitian ini melibatkan 18 siswa dari kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo, terdiri dari 11 siswa perempuan dan 7 siswa laki-laki.

Studi ini terdiri dari dua siklus, dengan masing-masing melalui empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut tentang strategi yang digunakan dalam penelitian ini:

### Siklus I

#### a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus pertama, peneliti membuat rencana pembelajaran dan strategi Joyfull Learning, kemudian dikonsultasikan dengan guru wali kelas serta meminta persetujuan kepala sekolah untuk bisa menggunakan RPP yang telah disusun, mempersiapkan lembar kerja siswa semenarik mungkin agar siswa bersemangat saat mengerjakan tugas, mempersiapkan alat dokumentasi yaitu HP/Kamera dan berkoordinasi dengan guru kelas mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan.

#### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. yaitu dengan menciptakan suasana belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menyenangkan dan tidak membosankan. Menyisipkan beberapa lagu dan tepuk dalam proses pembelajaran.

#### c. Observasi

Saat Tindakan berlangsung, Peneliti melakukan observasi atau pengamatan terhadap langkah-langkah pembelajaran dan kegiatan siswa. Dalam tahap ini dilakukan juga dokumentasi dan wawancara dengan siswa terkait proses pembelajaran.

#### d. Refleksi

Pada tahap ini, peneliti mengingat dan merenungkan hasil dari tindakan yang dilakukan yang didasarkan pada data dokumentasi, evaluasi, dan observasi. Pada tahap ini peneliti berusaha memahami bagaimana proses pembelajaran dan perbaikan-perbaikan yang perlu dilakukan. Refleksi dibantu oleh guru kelas yang menjadi observer ketika peneliti melaksanakan tindakan. Hasil refleksi siklus I dijadikan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan tindakan pada siklus II.

### Siklus II

Penelitian tindakan menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I adalah pengembangan dan peningkatan dari siklus II. Berikut Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan siklus II, peneliti menggunakan refleksi tindakan siklus I untuk membuat rencana pelaksanaan pembelajaran. pada tahap ini peneliti menyusun RPP dan Kembali dikonsultasikan dengan wali kelas dan disetujui kepala sekolah. Kemudian , mempersiapkan strategi Joyfull Learning yang lebih menarik dan bervariasi, mempersiapkan LKPD, mempersiapkan alat dokumentasi dan berkoordinasi dengan guru kelas mengenai pembelajaran yang akan dilaksanakan pada siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan tindakan, kegiatan pembelajaran dilakukan sesuai dengan rencana pembelajaran. Kegiatan dilakukan dengan penerapan strategi Joyfull Learning, yaitu dengan membuat suasana belajar mata pelajaran Bahasa Indonesia menyenangkan dan tidak membosankan. Menyisipkan beberapa yel-yel, lagu/tepuk, senam otak, atau humor saat proses pembelajaran

c. Observasi

Pada tahap pelaksanaan tindakan, peneliti melakukan observasi atau pengamatan. Peneliti mengamati langkah pembelajaran dan kegiatan siswa selama mengikuti pembelajaran. Selain itu dilakukan dokumentasi pada saat tindakan sedang berlangsung. Setelah pelaksanaan, peneliti melakukan tanya jawab dengan siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi siklus kedua, peneliti mengingat dan merenungkan hasil tindakan yang dilakukan yang didasarkan pada informasi yang didokumentasikan, evaluasi, dan observasi. Peneliti berusaha memahami bagaimana proses pembelajaran dan perbaikan- perbaikan yang perlu dilakukan. Refleksi dibantu oleh guru kelas yang ikut serta dalam proses pembelajaran dan proses observasi berlangsung. Hasil refleksi siklus I & siklus II dijadikan pertimbangan tercapainya indikator atau belum & bila belum mencapai indikator maka harus melakukan pertimbangan dalam merencanakan perbaikan tindakan.

Data dikumpulkan dengan melakukan tes, observasi dan dokumentasi. Tes, menurut Arikunto (2013:67), adalah alat atau prosedur untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara yang telah ditetapkan. Bentuk tes yang disajikan adalah mengomentari atau memberikan penjelasan tentang gambar, dan menceritakan Kembali cerita yang sudah dibaca. Subjek penelitian menjalani tes akhir untuk mengumpulkan data tentang keterampilan berbicara siswa. Observasi merupakan pengamatan langsung di lapangan dan dapat melihat proses yang terjadi. Pengumpulan data menggunakan dokumentasi terdiri dari foto pada saat kegiatan pembelajaran yang diambil ketika pembelajaran berlangsung, pengumpulan data siswa berupa daftar nama siswa juga termasuk dalam teknik pengumpulan data dengan dokumentasi Soal tes dan dan lembar observasi digunakan dalam penelitian ini. Tes lisan dilakukan untuk menilai keterampilan berbicara siswa.

### **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Data awal dapat diperoleh berdasarkan wawancara dan observasi keterampilan berbicara siswa kelas III sebelum tindakan. Peneliti melihat data awal yang digunakan sebagai landasan untuk penelitian di kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo. Berdasarkan hasil ulangan praktik harian yang dilakukan pada 21 Mei 2022, terbukti bahwa siswa kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo memiliki keterampilan berbicara yang buruk.

**Tabel 1. Daftar Nilai Keterampilan Berbicara Siswa Sebelum dilaksanakan Tindakan**

| No                     | Nama | Nilai        |
|------------------------|------|--------------|
| 1                      | ARN  | 60           |
| 2                      | DMZ  | 80           |
| 3                      | DV   | 70           |
| 4                      | DRN  | 55           |
| 5                      | ERS  | 70           |
| 6                      | FC   | 65           |
| 7                      | NA   | 65           |
| 8                      | SS   | 50           |
| 9                      | THF  | 60           |
| 10                     | RC   | 75           |
| 11                     | RM   | 65           |
| 12                     | NNA  | 70           |
| 13                     | SNM  | 55           |
| 14                     | QQN  | 65           |
| 15                     | RK   | 60           |
| 16                     | RF   | 60           |
| 17                     | SO   | 85           |
| 18                     | ZC   | 50           |
| <b>Jumlah</b>          |      | <b>1160</b>  |
| <b>Rata-rata</b>       |      | <b>64,44</b> |
| <b>Nilai Tertinggi</b> |      | <b>85</b>    |
| <b>Nilai Terendah</b>  |      | <b>50</b>    |

Rentang Nilai

Keterangan: Nilai dibawah 75 berarti belum tuntas KKM, dan nilai diatas 75 sudah tuntas KKM.

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keterampilan berbicara siswa sebelum tindakan pembelajaran menggunakan strategi Joyfull Learning belum mencapai KKM. Siswa yang belum mencapai KKM adalah 15 siswa, atau 83,33% dari jumlah siswa di kelas. Nilai tertinggi 85, nilai terendah 50, dan nilai rata- rata kelas 64,44 yang menunjukkan bahwa siswa belum mencapai KKM.

Berdasarkan grafik diatas menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang belum tuntas KKM dalam pembelajaran keterampilan berbicara. maka diperlukan

adanya tindakan kelas untuk menangani masalah tersebut. Solusi dalam masalah tersebut adalah penggunaan strategi Joyfull Learning dalam pembelajaran keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia peserta didik kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo

### Siklus 1 Pertemuan 1

Setelah mengumpulkan data sebelum tindakan, peneliti melanjutkan penelitian di siklus I pelaksanaan tindakan. Pertemuan pertama siklus I diadakan pada hari Selasa tanggal 7 Juni 2022, dan berlangsung selama dua kali tiga puluh lima menit. Tema 8, "Prajaya Muda Karana", bersama dengan subtema "Aku Anggota Pramuka" dari pelajaran 1, adalah subjek yang dipelajari.

**Tabel 2. Daftar Persentase Ketuntasan Keterampilan Berbicara  
Siklus I Pertemuan 1**

| No              | Nilai | Frek. | Persentase | Ket.         |
|-----------------|-------|-------|------------|--------------|
| 1.              | ≥ 75  | 8     | 44,4%      | Tuntas       |
| 2.              | < 75  | 10    | 55,6%      | Belum Tuntas |
| Jumlah          |       | 18    | 100%       |              |
| Jumlah Nilai    |       | 1180  |            |              |
| Nilai Rata-rata |       | 65,6  |            |              |

Keterampilan berbicara siswa pada Siklus I Pertemuan 1 belum memuaskan karena jumlah siswa yang tuntas baru 8 anak, sedangkan 10 siswa lain belum tuntas. Siswa yang tuntas dalam persentase hanya 44,4% yang masih cukup jauh dari target 75%. Siswa yang belum tuntas dalam pertemuan ini mencapai 55,6%. Nilai keterampilan berbicara tertinggi pada pertemuan ini ialah 85, sedangkan ketika kerja kelompok, dan diminta untuk presentasi di depan kelas, banyak siswa masih kurang percaya diri sehingga Ketika diminta guru untuk menceritakan hasil diskusi suara mereka masih kurang terdengar. Beberapa siswa sudah memiliki keberanian bercerita dengan suara lantang namun terkadang masih menggunakan Bahasa campuran, Bahasa Indonesia dan Jawa. Terdapat juga siswa yang terlalu antusias hingga bertanya terus menerus dengan pertanyaan diluar pembelajaran nilai terendah adalah 50. Jika nilai siswa dijumlahkan menjadi 1180, sehingga didapatkan rata-rata nilai siswa 65,6. Nilai rata-rata tersebut belum mencapai KKM dalam penelitian ini.

Pada kegiatan pembelajaran siklus 1 pertemuan pertama siswa sudah mulai terlihat antusias. Siswa terlihat memperhatikan penjelasan guru meski terkadang fokus masih teralihkan. Siswa nampak aktif saat berdiskusi, namun masih ada beberapa siswa yang belum bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Siswa masih malu-malu untuk sekedar bertanya atau berpendapat selama pembelajaran. Mereka cenderung mendengarkan dan hanya menjawab Ketika guru/peneliti mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan hasil penilaian yang ditunjukkan pada gambar di atas, ketuntasan pembelajaran pada Siklus I Pertemuan 1 masih belum mencapai KKM, yaitu 75. hal ini menunjukkan belum mencapai target yang diharapkan yaitu 75% dari jumlah siswa mengikuti pelajaran dan perlu dilakukan tindakan selanjutnya.

### Siklus 1 Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan pada Siklus I Pertemuan II dilaksanakan hari Jumat 10 Juni 2022 pukul 07.30 sampai 09.00 dengan jumlah peserta didik 18 anak. Pelaksana dalam penelitian ini yaitu peneliti dan didampingi oleh guru kelas III. Adapun Tema yang dipelajari yaitu "Praja Muda Karana" dengan subtema

**Tabel 3. Daftar Persentase Peningkatan Nilai Keterampilan**

#### *Berbicara Siklus I Pertemuan 2.*

| No              | Nilai     | Frek. | Persentase | Ket.         |
|-----------------|-----------|-------|------------|--------------|
| 1.              | $\geq 75$ | 16    | 88,9%      | Tuntas       |
| 2.              | $< 75$    | 2     | 11,1%      | Belum Tuntas |
| Jumlah          |           | 18    | 100%       |              |
| Jumlah Nilai    |           | 1380  |            |              |
| Nilai Rata-rata |           | 76,7  |            |              |

Tabel di atas menunjukkan bahwa siklus 1 pertemuan ke-2 keterampilan berbicara siswa sudah cukup memuaskan, karena 16 siswa sudah memenuhi KKM, dan hanya 2 siswa yang belum memenuhinya. Siswa yang sudah memenuhi KKM dalam persentase adalah 88,9%, sedangkan siswa yang belum memenuhi KKM dalam persentase adalah 11,1%. Nilai tertinggi pada pertemuan ini ialah 85, sedangkan nilai terendah adalah 65. Jika nilai siswa dijumlahkan menjadi 1380, sehingga didapatkan rata-rata nilai siswa 76,7. Nilai rata-rata sudah mencapai KKM dalam penelitian ini.

### Rentang Nilai

Dari gambar tersebut dapat disimpulkan bahwa ketrampilan berbicara siswa sudah jauh lebih baik dari sebelumnya. Adanya pengembangan dan tuntunan dari peneliti untuk lebih mengekspresikan dan lebih berani berpendapat dalam mengikuti pembelajaran membuat siswa berani memberikan pendapatnya dan sudah tidak malu-malu lagi. Dengan permainan dan ice bereaking yang dilakukan peneliti menjadikan proses pembelajaran lebih mengasyikan. Antusias siswa yang tinggi membuat pembelajaran lebih efektif dan aktif dari pembelajaran pada biasanya. Hal ini juga memberikan dampak positif bagi peneliti, sebab dengan kegiatan pembelajaran yang menyenangkan hubungan peneliti dengan siswa menjadi lebih akrab dan tidak canggung lagi. Meskipun hasil pembelajaran sudah mencapai target yang direncanakan. Maka, peneliti melaksanakan tindak lanjut pada siklus II penguatan untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan pasca Siklus I Pertemuan 2.

### Siklus 2 Penguatan

Pada siklus II penguatan ini berisi satu pertemuan lagi, tujuan siklus penguatan yaitu untuk menguatkan kemampuan siswa terhadap hasil dari pertemuan sebelumnya. Siklus 2 penguatan dilaksanakan pada tanggal 14 Juni 2022 pada pukul 07.30-09.00.

**Tabel 4. Daftar Persentase Peningkatan Nilai Keterampilan Berbicara Siklus II Penguatan**

| No              | Nilai | Frek. | Persentase | Ket.         |
|-----------------|-------|-------|------------|--------------|
| 1.              | ≥ 75  | 18    | 100%       | Tuntas       |
| 2.              | < 75  | 0     | 0          | Belum Tuntas |
| Jumlah          |       |       | 100%       |              |
| Jumlah Nilai    |       | 1435  |            |              |
| Nilai Rata-rata |       | 79,7  |            |              |

#### **Rentang Nilai**

Keterampilan siswa pada Siklus II Penguatan sudah memuaskan karena semua siswa di kelas III telah mencapai KKM. Nilai tertinggi pada pertemuan ini ialah 90, sedangkan nilai terendah adalah 75. Jika nilai siswa dijumlahkan menjadi 1435 dari 18 siswa, sehingga didapatkan rata-rata nilai siswa 79,7. Nilai rata-rata sudah mencapai KKM dalam penelitian ini.

Hasil penelitian yang dilakukan di kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo menunjukkan bahwa strategi pembelajaran Joyful efektif dalam mengajar keterampilan berbicara Bahasa Indonesia siswa kelas III sudah sangat baik. Siswa menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran. Hal ini nampak ketika siswa sudah mampu menjawab pertanyaan guru dengan percaya diri, bertanya, dan bercerita di depan kelas dengan lantang. Pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan dimana siswa dapat belajar dengan bertukar pendapat antar teman kelompok. Pembelajaran menjadi lebih bermakna dimana siswa belajar mengungkapkan pendapat dan bercerita dengan teman kelompok atau dengan teman sekelas. Hal ini membuat siswa lebih aktif dalam kelas. Mereka juga belajar keterampilan berpikir dan sosial, seperti bertukar ide, bekerja sama, dan menghargai teman sekelas.

#### **Kesimpulan**

Hasil penelitian dan diskusi menunjukkan bahwa strategi Joyfull Learning efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Siswa di kelas III SD Negeri 2 Gadingrejo dapat meningkatkan kemampuan berbicara mereka. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan kemampuan berbicara siswa selama Siklus I penelitian ini. Pada Pertemuan 1, nilai keterampilan menunjukkan bahwa siswa yang tuntas KKM hanyalah 55,6 persen, sedangkan siswa yang tidak tuntas KKM adalah 44,4 persen, dan nilai rata-rata adalah 65,6 persen. Pada Pertemuan II, siswa yang tuntas (88,9%), sedangkan siswa yang tidak tuntas adalah 11,11 persen, dan nilai rata-ratanya lebih tinggi daripada pada Pertemuan 1, yaitu 76,7 persen.

Dengan menggunakan analisis deskriptif, Siklus I menunjukkan peningkatan dari Pertemuan 1 ke Pertemuan 2, tetapi nilai rata-rata kelas masih tergolong rendah dan sangat dekat dengan KKM yaitu 75. Sehingga dilanjutkan pada Siklus II Penguatan. Hasil pengamatan dari Siklus II Penguatan menunjukkan bahwa, dibandingkan dengan Siklus I, kemampuan berbicara siswa meningkat secara signifikan. Pada Pertemuan ini, nilai keterampilan berbicara seluruh siswa di kelas III telah tuntas 100% dan mencapai KKM dengan nilai rata-rata sebesar 79,72 dari 18 siswa.

Berdasarkan informasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan strategi Joyfull Learning sangat efektif dalam pembelajaran keterampilan berbicara. Oleh karena itu, Joyfull Learning dapat dianggap sebagai salah satu strategi terbaik untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan mendorong hasil belajar yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Aqib, Z. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Aan Ani Mulyani S.Pd. Refleksi Penelitian Tindakan Kelas. Diakses pada 24 Desember 2020.  
<https://ayoguruberbagi.kemendikbud.go.id/artikel/refleksi-penelitian-tindakan-kelas-2/>
- Catur Supriyanti. (2012). Penerapan Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning untuk Meningkatkan Kualitas Proses dan Hasil Pembelajaran Akuntansi di Kelas XI IS SMA Negeri 6 Surakarta Tahun Pelajaran 2011/2012. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Hamruni. (2009). Strategi Model- Model Pembelajaran Aktif Menyenangkan. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga.
- Hendika Septiawan. (2012). Penerapan Metode Pembelajaran Berbasis Joyfull Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Matematika Kelas IV SDN Salatiga 01 Kota Salatiga. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Indah, S. (2015). Efektivitas Model Joyful Learning pada Jam Akhir Pelajaran terhadap Minat dan Keaktifan Siswa Kelas XI IPA di MAN Yogyakarta II Tahun Ajaran 2014/2015. Skripsi Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: Fakultas Sains dan Teknologi UIN Sunan Kalijaga.
- Iskandarwassid dan Sunendar, D. (2008). Strategi Pembelajaran Bahasa. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jamal Ma'mur Asmani. (2014). 7 Tips Aplikasi PAKEM (Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan). Yogyakarta: Diva Press.
- Lathifah, Aulia. (2017). Efektivitas Model Pembelajaran Joyfull Learning dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II SD N Tegalrejo.
- Latifa U. (2017) Aspek Perkembangan pada Anak Sekolah Dasar: Masalah dan Perkembangannya, Journal of Multidisciplinary Studies volume 1 no 2 Juli-Desember 2017. Diakses pada 23 November 2022. <https://ejournal.uinsaid.ac.id/index.php/academica/article/view/1052>
- Mohammad Jauhar. (2011). Implementasi PAIKEM dari Behavioristik sampai Konstruktivistik Sebuah Pengembangan Berbasis CTL (Contextual Teaching Learning). Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Mualimin. (2014) Penelitian Tindakan Kelas (teori dan Praktik). Yogyakarta: Gading Pustaka.
- Mulyono. (2011). Strategi Pembelajaran Menuju Efektivitas Pembelajaran di Abad Global. Malang: UIN Maliki Press.
- Undang-Undang Republik Indonesia NO 20 Tahun 2003 tentang system Guruan Nasional. Bandung: Citra Umbara.
- Permatasari, I, A., Mulyani, B., Nurhayati, D, N. (2014). "Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Joyful Learning dengan Metode Pemberian Tugas terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Materi Pokok Koloid Siswa Kelas XI IPA

- SMA Negeri 1 Simo Tahun Pelajaran 2012/2013". Jurnal Guruan Kimia (JPK), Vol 2, No. 1, (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id>, diunduh 29 Maret 2017).
- Puji Santosa, dkk. (2008). Materi dan Pembelajaran Bahasa Indonesia SD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Redaksi Tim. (2012). Teknik Pengumpulan data PTK. Jurnal keguruan Al- Quran volume IX FTK UNSIQ. Diakses pada 30 Mei 2022 <https://adoc.pub/download/tek-nik-pengumpulan-data-ptk.html&ved>
- Sriwati. (2016). Peningkatan hasil belajar siswa melalui pendekatan Joyfull
- Saputra, Jaka. (2020). Penerapan Strategi Joyfull Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas II UPT SDN 11 Kalume Kabupaten Bulukumba.
- Zainal Arifin. (2011). Penelitian Guruan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.